



## Remitansi dan Pemanfaatannya (Studi pada Pekerja Perempuan Indonesia di Pabrik Pulau Penang Malaysia)

Hidayatun Nopus

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Korespondensi penulis: [Hidayatunopus551@gmail.com](mailto:Hidayatunopus551@gmail.com)

**Abstract.** *Migrant workers or often known as Indonesian workers are workers who are facilitated to find work abroad and of course facilitated by the government. The purpose of this study is to determine the factors that influence the amount of remittances, determine the workload obtained, and determine the correlation between the level of workload and the amount of remittances and the utilization of remittances. This research uses observation, in-depth interviews, and documentation methods in the data collection process. The theory used in this research is Rational Choice from James. S. Coleman. The technique of determining informants using purposive with the criteria of factory workers who live in Jambul View apartments. The results showed that there are several factors that influence the amount of remittances, namely family dependents, daily needs of migrant workers, and workload. In addition, the utilization of remittances is used to meet family needs, pay debts, pay for siblings education, and to save.*

**Keywords:** *woman migrant workers, remittance, work.*

**Abstrak.** Pekerja migran atau sering dikenal dengan tenaga kerja Indonesia merupakan para pekerja yang difasilitasi untuk mencari pekerjaan di luar negeri dan tentunya difasilitasi oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah remitansi, mengetahui beban kerja yang diperoleh, dan mengetahui korelasi antara tingkat beban kerja dan jumlah remitansi serta pemanfaatan remitansi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pilihan Rasional dari James. S. Coleman. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive* dengan kriteria pekerja pabrik yang tinggal di apartemen Jambul View. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah remitansi yaitu tanggungan keluarga, kebutuhan pekerja migran sehari-hari, dan beban kerja. Selain itu juga pemanfaatan remitansi digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membayar hutang, biaya pendidikan saudara, dan untuk ditabung.

**Kata kunci:** pekerja migran perempuan, remitansi, pekerjaan.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak, dimana jumlah tersebut dapat mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk itu sendiri. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup kepada ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk agar setiap penduduk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing. Namun, pada kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah penduduk sehingga memicu terjadinya migrasi ke luar negeri untuk mencari lapangan pekerjaan dan dikenal sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Para pekerja TKI akan difasilitasi oleh pemerintah, karena pada dasarnya keberadaan TKI di luar negeri merupakan perwujudan dari hak setiap penduduk untuk mendapatkan kesempatan penghidupan yang layak (Pamungkas dan Nurul 2022).

TKI yang ada di luar negeri tidak hanya laki-laki, melainkan juga terdapat perempuan. Berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya pada awalnya perempuan yang bermigrasi ke luar negeri termasuk ke dalam kategori migran pasif atau bermigrasi karena mengikuti orang tua (ayah), suami, maupun saudara (laki-laki). Namun, sejak tahun 1980-an jumlah perempuan yang bermigrasi untuk bekerja (migran aktif) lebih besar daripada laki-laki, terbukti dengan jumlah rasio jenis kelamin sebesar 77,6 (periode 2013-2015). Keadaan ini membuktikan bahwa migrasi TKI perempuan tidak tergantung kepada anggota keluarga laki-laki, hal ini menunjukkan adanya feminisasi TKI karena jumlah keberadaan TKI perempuan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mampu melebihi TKI laki-laki (Raharto 2017).

Program penempatan kerja di luar negeri sebagai TKI tidak hanya disebabkan oleh keinginan memperoleh pekerjaan, akan tetapi para pekerja migran menginginkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk karena jumlah pendapatan di negara pilihan lebih tinggi dibandingkan pendapatan di Indonesia (Dewandraru *et al.* 2019). Tingginya pendapatan akan mempengaruhi jumlah TKI yang berada diluar negeri, terbukti adanya peningkatan yang signifikan dari jumlah TKI (Tabel 1), data tersebut dikelompokkan berdasarkan kepada negara penempatan (Artina 2022). Hal ini juga berlaku pada TKI perempuan yang ingin memperbaiki keadaan ekonomi dan menaruh harapan agar kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya dengan bekerja di luar negeri.

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan**

<b>JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT NEGARA PENEMPATAN</b>					
(Ribuan Orang)					
No	Negara	2017	2018	2019 Q3	2019 Q4
1	<b>ASEAN</b>	2.004	2.031	2.003	2.019
2	Malaysia	1.876	1.902	1.860	1.883
3	Singapura	95	99	102	103
4	Brunei Darussalam	30	30	32	33
5	<b>Timur Tengah</b>	1.085	1.076	1.071	1.071

Pendapatan yang didapatkan dari hasil bekerja di luar negeri akan dikirimkan kepada daerah asal (keluarga), pengiriman ini dikenal sebagai remitansi. Hasil yang dikirimkan kepada keluarga cenderung digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan konsumsi dan kebutuhan lainnya. Selain itu, remitansi tidak hanya berpengaruh terhadap perkenomian

keluarga saja, melainkan perekonomian daerah asal. Besarnya peran remitansi dapat dilihat dari jumlah remitansi yang diambil dari data Bank Indonesia tahun 2019 yang menyatakan bahwa jumlah remitansi TKI diperkirakan mencapai \$11,435 yang meningkat dari sebelumnya di tahun 2018 sebesar \$10,974 juta. Berdasarkan data tersebut terbukti bahwa remitansi dikategorikan sebagai sumber yang penting dalam dukungan keuangan secara langsung (kesejahteraan keluarga migran). Remitansi tertinggi di kawasan Asia meliputi India, Cina, Filipina, dan Indonesia (Artina 2022).

Menurut laporan dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada tahun 2018, tercatat sebanyak 283.640 pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di luar negeri. Dari jumlah tersebut, 47% bekerja dalam sektor formal sedangkan 53% lainnya bekerja dalam sektor informal. Selain itu, sekitar 90.671 PMI memilih untuk bekerja di Malaysia (Nasirin 2020).

**Tabel 2. Jumlah PMI Berdasarkan Jenis Kelamin**

jenis kelamin	2020		2021		2022	
	Jum	%	jum	%	Jum	%
laki-laki	22.982	20	8.769	12	78.614	39
perempuan	90.454	80	63,855	88	122.147	61

Beban kerja memiliki hubungan erat dengan kinerja karyawan, dimana beban kerja merupakan volume bekerja dalam satuan waktu yang harus dilaksanakan oleh karyawan. Besarnya tuntutan dalam waktu kerja yang tinggi harus berbanding lurus dengan beban kerja karyawan (Simanjuntak *et al.* 2021). Beban kerja sering kali dihubungkan dengan gender atau jenis kelamin, dimana hal ini dapat menyebabkan bias antara perempuan dan laki-laki. Beban kerja perempuan cenderung lebih ringan dibandingkan beban kerja laki-laki sehingga dalam pekerjaan sering kali pendapatan laki-laki berada di atas perempuan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor beban kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis beban kerja terhadap jumlah remitansi pekerja perempuan untuk melihat adanya peningkatan, penurunan, atau kestabilan jumlah remitansi pekerja perempuan di luar negeri sebagai TKI dengan judul “Remitansi dan Pemanfaatannya (Studi pada Pekerja Perempuan Indonesia di Pabrik Pulau Penang Malaysia)”.

### **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi jumlah remitansi di Indonesia?
2. Bagaimana pemanfaatan jumlah remitansi?

3. Bagaimana pengelolaan jumlah remitansi?
4. Apakah terdapat korelasi antara beban kerja dan jumlah remitansi?

## KONSEP DAN TEORI

### Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Ketersediaan lapangan pekerjaan akan mempengaruhi kesejahteraan penduduk di suatu negara termasuk Indonesia. Jumlah lapangan pekerjaan yang ada seharusnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk sehingga setiap penduduk mampu memenuhi kebutuhannya masing-masing. Namun, pada realitanya di Indonesia jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk, sehingga pemerintah menyediakan program kerja dengan penempatan di luar negeri. Orang-orang yang bekerja di luar negeri disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau untuk pekerja perempuan di luar negeri dikenal sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Program ini ditujukan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang terbilang cukup tinggi (Anggraini *et al.* 2020).

Kemajuan zaman mengubah beberapa sudut pandang termasuk sudut pandang terkait perempuan yang bekerja. Awalnya, perempuan hanya dianggap sebagai seseorang yang mengurus pekerjaan rumah saja bukan untuk mencari nafkah atau bertanggung jawab atas perekonomian keluarga. Namun, saat ini perempuan sudah ikut terjun untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja ditujukan untuk menstabilkan perekonomian keluarga (Anggraini *et al.* 2020).

Hak pekerja perempuan juga telah terjamin dalam konstitusi, undang-undang, maupun peraturan. Fenomena ini sering disebut sebagai kesetaraan gender atau adanya kesamaan hak dan kewajiban antar pekerja, baik perempuan maupun laki-laki. Namun, pada realisasinya hak perempuan sebagai pekerja masih belum mendapatkan kesamaan dengan hak pekerja laki-laki. Hal ini justru memicu adanya ketimpangan gender (Susiana 2017).

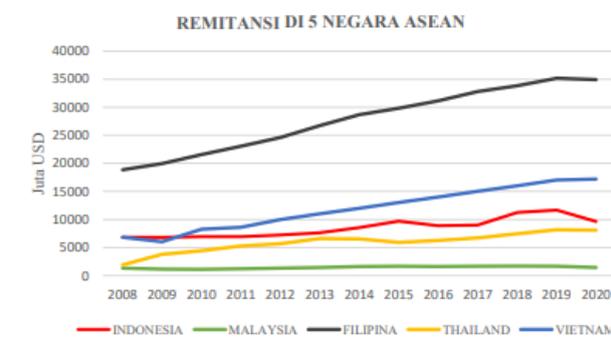
Pekerja perempuan juga memiliki kesempatan untuk bekerja di luar negeri, menurut data dari studi terdahulu mobilitas Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Indonesia bertujuan untuk perbaikan ekonomi keluarga, hal ini didasarkan kepada jumlah pendapatan yang lebih tinggi di luar negeri. Jumlah TKW yang meningkat jika berkelanjutan atau berlangsung dalam jangka panjang pengaruhnya tidak terhenti sebagai langkah perbaikan dari ekonomi keluarga akan tetapi dapat mempengaruhi pembangunan dari daerah asal pekerja tersebut (Anggraini *et al.* 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan para perempuan bekerja sebagai TKW adalah keadaan daerah asal yang kurang menguntungkan seperti kurangnya kesempatan kerja,

minimnya upah yang diberikan di daerah asal, adanya tarikan atau ajakan dari saudara atau teman yang menjadi TKW di luar negeri, serta permasalahan perekonomian keluarga yang mengharuskan seseorang bekerja (Anggraini *et al.* 2020).

## Remitansi

Remitansi sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan migran di luar negeri. Remitansi merupakan sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara berkembang. Remitansi juga berhubungan berasal dari kegiatan transfer dana dari gaji atau penghasilan tenaga kerja yang bekerja di luar negeri (Nitmala *et al.* 2022). Data mengenai remitansi dapat dilihat dari penerimaan remitansi pribadi yang didapatkan melalui *World Bank* (Gambar 1).



**Gambar 1. Perkembangan Remitansi Lima Negara ASEAN Periode 2008-2020**

### 1. Beban Kerja

Beban kerja adalah tugas dan tanggung jawab yang ditanggung oleh karyawan yang mencakup rangkaian pekerjaan yang harus diselesaikan dengan target waktu tertentu dengan mengoptimalkan kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki. Namun, bila beban kerja yang diberikan tidak sesuai dengan standar yang ada maka dapat memicu dampak negatif. Penurunan efektivitas kerja merupakan salah satu contoh dari dampak negatif beban kerja yang tinggi (Putra dan Didit 2022).

### 2. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional digagaskan oleh James S. Coleman, teori ini menjelaskan terkait tindakan individu yang mengarah pada tujuan dan juga tindakan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional terdapat dua elemen yaitu aktor dan sumber daya. Teori pilihan rasional memiliki focus kajian pada aktor karena dianggap sebagai pilihan atau nilai, serta kebutuhan (Sa'adah 2022).

Ide dasar dari pilihan rasional adalah bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan suatu tujuan, sehingga pilihan

bertindak dibentuk oleh tujuan tersebut. Coleman menggunakan logika ekonomi untuk menjelaskan idenya. Ini adalah konsepualisasi yang menganggap bahwa para aktor melakukan tindakan yang bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Aktor dan sumber daya adalah dua komponen yang membentuk teori pilihan rasional. Aktor mengendalikan sumber daya, yang menyebabkan terjadinya sistem. Coleman menjelaskan bagaimana suatu sistem terbentuk: setidaknya ada dua orang dalam tindakan sosial yang memiliki sumber daya yang diinginkan atau dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masing-masing (Pujileksono 2022).

Konstruksi pilihan rasional menggabungkan individualisme metodologis. Menurut individualisme metodologis, semua fenomena sosial berasal dari tindakan individu dalam masyarakat. Atomisme individu, yang mengabaikan aspek psikis atau emosional agen dan mengabaikan masyarakat secara keseluruhan, adalah sinonim dengan individualisme metodologis (Pujileksono 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan secara fenomenologi agar memudahkan pemahaman secara komprehensif dalam merancang penelitian (Tumangkeng dan Joubert 2022). Ilmu sosial dan filsafat, pendekatan fenomenologi menekankan pemahaman subjektif dari pengalaman manusia. Pendekatan ini berusaha untuk memahami makna subjektif dari pengalaman individu atau kelompok tanpa mengabaikan konteks sosial, budaya, atau latar belakang mereka (Maskur 2023).

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pekerja pabrik perempuan yang tinggal di apartemen Jambul View. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pekerja perempuan Indonesia di Pabrik Pulau Penang Malaysia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapatkan melalui proses wawancara dengan 6 pertanyaan sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama anda bekerja di Malaysia?
2. Apa yang mendorong anda untuk bekerja sebagai PMI?
3. Apakah ada beban atau hambatan ketika anda bekerja di pabrik?
4. Apakah dari penghasilan bekerja di pabrik cukup untuk memenuhi
5. Bagaimana cara anda mengelola keuangan dari hasil pendapatan anda?

6. Bagaimana cara keluarga atau orang tua anda dalam mengelola penghasilan yang anda kirim?

Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil bahwa pekerja wanita yang ada di Pulau Penang Malaysia sudah bekerja 3-6 tahun dengan latar pendidikan lulusan SMA. Faktor yang mendorong pekerja perempuan menjadi PMI adalah latar belakang ekonomi keluarga yang kurang memadai. Beban dan hambatan masih berada dalam batas aman karena pabrik menyediakan fasilitas untuk para pekerja, jika sakit maka akan ditanggung oleh pihak pabrik. Pendapatan yang diperoleh dari pabrik cenderung dimanfaatkan untuk kebutuhan orang tua, biaya sekolah saudara, membayar hutang, serta ditabung untuk masa depan. Pengelolaan keuangan adalah dengan membagi proporsi kegunaan uang tersebut, seperti membagi uang untuk dikirim ke orang tua, kebutuhan sehari-hari, dan untuk ditabung. Uang yang dikirim kepada orang tua untuk membayar hutang, memperbaiki rumah, beli lahan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah remitansi adalah tanggungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan hidup PMI, dan beban kerja. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Prabawati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa jumlah remitan dipengaruhi oleh jumlah pengeluaran, frekuensi pengiriman remitan, dan kebutuhan keluarga.

Jumlah remitan juga dapat dipengaruhi oleh jumlah beban kerja yang diberikan kepada PMI. Pekerja di pabrik Pulau Penang menyatakan bahwa beban kerja yang diberikan masih berada dalam batas aman, yang artinya para pekerja sudah difasilitasi dengan baik, seperti asuransi Kesehatan dan konseling untuk menjaga Kesehatan mental. Pembagian beban kerja yang sesuai membuat para pekerja tetap ingin bekerja di pabrik Pulau Penang Malaysia. Pendapatan yang diberikan juga sudah sesuai dengan standar yang ada sehingga para pekerja mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan digunakan untuk membayar hutang. Pemanfaatan ini selaras dengan penelitian Nitza *et al* (2020) menyatakan bahwa remitansi dimanfaatkan untuk pembelian sembako, renovasi rumah, dan untuk membayar hutang. pemanfaatan lainnya adalah pembelian tanah atau lahan untuk membuka usaha.

Korelasi antara tingkat beban kerja dengan jumlah remitansi adalah berkebalikan antara satu dan lainnya, apabila beban kerja tinggi dapat menyebabkan jumlah remitansi yang dikirimkan berkurang. Pernyataan tersebut didasarkan kepada beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi kondisi pekerja menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan ini juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan pekerja, jika beban kerja sudah berat, jika ditambah dengan fasilitas yang kurang memadai dapat

mempengaruhi pekerja tersebut sehingga berpotensi mengurangi pendapatan para pekerja dan berdampak kepada jumlah remitansi yang dikirimkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian adalah dapat disimpulkan bahwa jumlah remitan dapat dipengaruhi oleh beban kerja, apabila beban kerja yang diberikan terlalu berat maka akan berdampak pada keefektifan pekerja dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh dari pabrik. Apabila pendapatan berkurang, maka jumlah remitansi yang dikirimkan kepada keluarga menjadi lebih sedikit. Faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah remitansi adalah kebutuhan keluarga dan kebutuhan bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan dari hasil pendapatan yang diperoleh adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membayar hutang, biaya pendidikan saudara, dan untuk ditabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N. 2020. Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*. 11(1):2-8.
- Anggraini, P., Monanisa, Yasir, A. 2020. Dampak TKW terhadap sosial ekonomi keluarga
- Artina, N. 2022. Pengaruh tenaga kerja Indonesia, remitansi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*. 11(2): 338-357.
- Dewandaru, B., Afif, N. R., Evi, H. S. 2019. Pemanfaatan remitansi pekerja migran Indonesia serta peran usaha pekerja migran Indonesia purna untuk pembangunan daerah asal. *Warmadewa Economic Development Journal*. 2(2): 44-50.
- Maskur. 2023. Memahami filsafat fenomenologi Edmund Husserl dan implikasinya dalam metode penelitian studi Islam. *Jurnal Ilmu Falsafah*. 9(2): 50-57.
- Nitkala, T., Wayang, S., Senada, A. 2022. Remitansi dan pertumbuhan ekonomi: studi empiris di 5 Negara ASEAN. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 3(2): 251-272.
- Nitza, I. A., Sudjarwo, Trisnarningsih. 2020. Utilization of remitan for household consumption expenditure and family social change sales worker. *Jurnal Studi Sosial*. 8(1): 1-16.
- Pamungkas, M. D., Nurul, B. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi remitan dan prioritas penggunaan remitan. *Journal of Development Economic and Social Studies*. 1(2): 307-315.
- Prabawati, N. K. A. C. U., I Ketut, S., I Gusti, W. M. Y., Martini, D. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi aliran remitan: studi kasus pekerja migran asal Bali di Kota Surabaya. *E-jurnal EP Unud*. 9(5): 1082-1113.
- Pujileksono, S. 2022. Pemahaman korupsi dalam teori pilihan rasional dan hubungan prinsipal-agen. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2(2): 139-151.

- Putra, A. R., Didit, D. 2022. Pencapaian efektivitas kerja melalui optimalisasi kecerdasan emosional dan pemberian beban kerja secara tepat kepada karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*. 5(1): 8-16.
- Raharto, A. 2017. Pengambilan keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk bekerja di luar negeri: kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 12(1): 39-54.
- Sa'adah, N. H. 2022. Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman. *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*. 17(2): 223-236.
- Simanjuntak, D. C. Y., Arfi, H. M., Andre, S. T. 2021. Pengaruh stress kerja, beban kerja, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Jasa Marga (Persero) tbk Cabang Belmera. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 2(3): 353-365.
- Susiana, S. 2017. Perlindungan hak pekerja perempuan dalam persepektif feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 8(2): 207-222.
- Tumangkeng, S. Y. L., Joubert, B. M. 2022. Kajian pendekatan fenomenologi: literatur review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 23(1): 14-32.